

UPAYA PENCAPAIAN ADIWIYATA DI SMA NEGERI 8 MALANG

Bayu Adha Riyandhika

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang
Email: bayu_dika23@yahoo.com

Saichudin

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang

Rias Gesang Kinanti

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang

Abstract: This study aimed at: (1) describing the effort of achieving environmentally sound policy in SMA Negeri 8 Malang; (2) describing the effort of achieving environment curriculum based in SMA Negeri 8 Malang; (3) describing the effort of achieving environmental participation based activities in SMA Negeri 8 Malang; (4) describing the effort of achieving the eco friendly facilities management in SMA Negeri 8 Malang. Populasi adalah warga SMA Negeri 8 Malang. The result of the study showed that: (1) the effort of achieving environmentally sound policy in SMA Negeri 8 Malang reached sudah 100%; (2) the effort of achieving environment curriculum based in SMA Negeri 8 Malang reached 95%; (3) the effort of achieving environmental participation based activities in SMA Negeri 8 Malang reached 82,5%; (4) describing the effort of achieving the eco friendly facilities management in SMA Negeri 8 Malang reached 98%. As result of those achievements, SMA Negeri 8 Malang was awaraded National Adiwiyata School on June 5, 2012.

Key words: adiwiyata, effort of achieving, environment.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan Upaya Pencapaian Kebijakan Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang; (2) mendeskripsikan Upaya Pencapaian Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang; (3) mendeskripsikan Upaya Pencapaian Kegiatan lingkungan Berbasis Partisipatif di SMA Negeri 8 Malang; (4) mendeskripsikan Upaya Pencapaian Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang ramah lingkungan di SMA Negeri 8 Malang. Populasi adalah warga SMA Negeri 8 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya pencapaian Kebijakan Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang sudah mencapai 100%; (2) Upaya pencapaian Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang mencapai 95%; (3) Upaya pencapaian Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMA Negeri 8 Malang mencapai 82,5%; (4) Upaya pencapaian Pengelolaan Sarana Prasarana Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang mencapai 98%. Atas semua upayanya, SMA Negeri 8 Malang menjadi pemenang sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional pada tanggal 5 Juni 2012.

Kata kunci: adiwiyata, upaya pencapaian.

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang

pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.

Sebagai upaya menanamkan nilai budaya dan peduli lingkungan di sekolah yang lebih banyak di wilayah Indonesia, maka perlu ditetapkan sebuah target pencapaiannya. Target pencapaian jumlah sekolah adiwiyata dari tahun 2012 sampai tahun 2014 adalah 6.480 sekolah. Pada tahun

2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK). Di Kota Malang, sekolah menengah atas yang mendapat Adiwiyata Nasional adalah SMA Negeri 5 pada tahun 2007, SMA Negeri 10 pada tahun 2008 dan SMA Negeri 8 pada tahun 2012.

Ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut yaitu Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Pada Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini adalah Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Dan Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan bulan November 2013 menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Malang pernah menjadi pemenang sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Hal tersebut dibuktikan melalui penghargaan Menteri Lingkungan Hidup pada tanggal 5 Juni 2012.

Ruang lingkup penelitian pada konsep Pencapaian Adiwiyata untuk variabel yang pertama yaitu Kebijakan Berwawasan Lingkungan instrumennya menggunakan angket dan dokumen. Variabel yang kedua yaitu Kurikulum Berbasis Lingkungan instrumennya menggunakan wawancara dan dokumen. Variabel ketiga yaitu Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif instrumennya menggunakan wawancara dan dokumen. Dan variabel yang keempat yaitu Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan instrumennya menggunakan wawancara dan dokumen.

Kata-kata ADIWIYATA berasal dari 2 kata Sansakerta ADI dan WIYATA. ADI mempunyai makna: besar, agung, baik, ideal atau sempurna. WIYATA mempunyai makna: tempat seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan ADIWIYATA mempunyai pengertian atau makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma

serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. (Panduan Adiwiyata: 2007, 6)

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif. Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dasar dalam berkehidupan yang antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam (Weni: 2009, 17)

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. (Panduan Adiwiyata: 2012,7). Prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata adalah partisipatif (komunikasi sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan peran) dan berkelanjutan (seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif). (Panduan Adiwiyata: 2012, 7). Ada 4 kriteria penilaian sekolah yang berhak mendapat penghargaan Adiwiyata, yaitu: *pertama*, pengembangan kebijakan sekolah (40%), *kedua*, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan (30%), *ketiga*, pengembangan berbasis partisipatif (20%), *keempat*, pengembangan sarana pendukung sekolah (10%) (Weni: 2009, 20)

Selanjutnya masing - masing kriteria dijabarkan, misalnya untuk pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan, antara lain: punya visi dan misi sekolah yang terkait dengan aspek lingkungan hidup, telah ada materi lingkungan hidup dalam pembelajaran di sekolah, telah ditunjuk petugas khusus dibidang lingkungan hidup bagi sekolah tersebut, ada penghematan dalam menggunakan sumber daya alam (air, listrik, ATK), telah ada upaya sekolah dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat,

adanya pengalokasian dana bagi sekolah untuk kegiatan lingkungan hidup.

Kemudian untuk pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yang diperlukan antara lain: adanya pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup lintas mata pelajaran, adanya penambahan materi lingkungan hidup yang berkaitan dengan budaya masyarakat, adanya kegiatan kurikuler sekolah yang berupa aksi nyata yang bertema lingkungan hidup, adanya pengembangan materi lingkungan hidup yang berkaitan dengan isu global. Sedang untuk pengembangan kegiatan berbasis partisipatif yang diperlukan antara lain: adanya kegiatan kurikuler baik maupun ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan lingkungan hidup sekolah, adanya kegiatan lingkungan hidup yang diprakasai sekolah telah melibatkan masyarakat sekitar, adanya keikutsertaan sekolah pada kegiatan lingkungan hidup, adanya kerjasama sekolah dengan pihak luar dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

Selanjutnya, untuk pengembangan sarana pendukung sekolah yang diperlukan, antara lain: adanya pemanfaatan sarana pendukung sekolah sebagai media pembelajaran lingkungan hidup, adanya pengelolaan sarana pendukung dan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan, adanya upaya pengelolaan fasilitas sanitasi dalam menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, adanya upaya penghematan sumber daya alam, misalnya dalam pemakaian air, listrik, alat tulis kantor, adanya upaya peningkatan pelayanan kantin sekolah dalam menunjang pengelolaan lingkungan sekolah yang sehat, dan adanya upaya pengelolaan sampah dalam menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

METODE

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang isinya menggambarkan secara obyektif dan menggambarkan tentang Upaya Pencapaian Adiwiyata di SMA Negeri 8 Malang. Menurut Arikunto (2002:3) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ingin menggambarkan atau mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, seberapa

banyak, sejauh mana dan sebagaimana". Penelitian deskriptif disini adalah menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam, mengkonstruksi dan memproyeksi. Dokumen merupakan "catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni seperti gambar, patung, film dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif" (Sugiyono: 2006: 240). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak biasa diharapkan dari responden (Sugiyono:2011: 199-203)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur dan terbuka. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan standar penilaian adiwiyata seperti yang terlampir pada lampiran. Analisis dokumen dimanfaatkan sebagai pelengkap dan penunjang dari data lain dan juga memperkaya data peneliti untuk proses analisis dan interpretasi data. Oleh karena itu dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen yang berhubungan dengan upaya pencapaian adiwiyata di SMA Negeri 8 Malang. Dokumen tersebut diperoleh peneliti secara langsung dari para informan baik berupa *handout* maupun *softcopy*. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini terlampir dalam lampiran. Dalam penelitian

ini menggunakan lembar angket untuk bertanya dan menggali informasi mengenai pengetahuan dan pemahaman warga SMA Negeri 8 Malang tentang visi, misi dan tujuan sekolah.

Menurut pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono: 2012) ada tiga langkah yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data adalah memilih data yang tepat. Data yang diperoleh dari hasil catatan-catatan di lapangan, wawancara dan analisis dokumen dikumpulkan, dibaca, dipelajari dan ditelaah. Pada tahapan ini peneliti membuat kode tentang data yang diperoleh hal ini akan memudahkan peneliti menemukan data yang diperlukan.

Selanjutnya pada langkah kedua, penyajian data merupakan perakitan informasi yang terorganisir yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menarik makna dari data yang ditampilkan. Verifikasi data dilakukan dengan membuat pola-pola yang bermakna, kemudian menganalisis data serta memberikan penarikan kesimpulan. Ketika penelitian berlangsung, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut perlu diverifikasi sehingga kesimpulan yang diungkapkan jelas kebenarannya dan kecocokannya.

Tabel Daftar Kode (Coding) Data atau Informasi

No	Komponen	Coding
1	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Dokumentasi	D
	c. Angket	A
2	Topik	
	a. Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan di sekolah SMA Negeri 8 di Kota Malang	A1
	b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan sekolah SMA Negeri 8 di Kota Malang	A2
	c. Pengembangan Kegiatan lingkungan Berbasis Partisipatif sekolah SMA Negeri 8 di Kota Malang	A3
	d. Pengembangan dan atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang ramah lingkungan sekolah SMA Negeri 8 di Kota Malang	A4
3	Informan	
	a. Tim Adiwiyata Bagian Kurikulum (Wiedia Carullina, S.Pd)	BKu
	b. Tim Adiwiyata Bagian Kesiswaan (Nurnirin, S.Pd)	BKes
	c. Tim Adiwiyata Bagian Sarpras (Naning Wahyuni, S.Si)	BS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang

SMA Negeri 8 Malang memiliki Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang mencerminkan upaya PPLH dan tertuang dalam KTSP yang di pahami oleh hampir semua warga sekolah dan upaya ini mencapai 100%. Struktur kurikulumnya mencapai 100% memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Mata pelajaran

wajib dan muatan lokal yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar dan upaya ini mencapai 100%. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang memuat PLH di sekolah sudah mencapai 100%. Jadi upaya pencapaian Kebijakan Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang sudah mencapai 100%.

Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang

Penerapan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran di sekolah sudah mencapai 100%. Pengem-

bangun isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran Lingkungan Hidup sesuai jenjang pendidikan di sekolah sudah mencapai 100%. Pengembangan indikator dan instrument pembelajaran pendidikan LH di sekolah sudah mencapai 100%. Penyusunan rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan dalam kelas, lab maupun luar kelas di sekolah sudah mencapai 100%. Pengikutsertaan orang tua peserta didik/masyarakat dalam program pembelajaran LH di sekolah mencapai 50%. Pengkomunikasian hasil-hasil inovasi pembelajaran LH di sekolah sudah mencapai 100%. Peningkatan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah mencapai 100%. Penghasilan karya nyata yang berkaitan dengan PLH di sekolah sudah mencapai 100%. Penerapan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sudah mencapai 100%. Pengkomunikasian hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media di sekolah sudah mencapai 100%. Jadi upaya pencapaian Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang mencapai 95%.

Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMA Negeri 8 Malang

Upaya warga sekolah melakukan kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah mencapai 100%. Kegiatan warga sekolah yang memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah mencapai 100%. Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah sudah mencapai 100%. Upaya kreatifitas dan inovasi warga sekolah melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah sudah mencapai 100%. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, di sekolah sudah mencapai 100%. Pemanfaatan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah sudah mencapai 100%. Mendapat dukungan untuk kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) di sekolah mencapai 50%. Mendorong komite sekolah melakukan kemitraan dalam rangka peningkatan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah mencapai 25%. Sekolah menjadi

narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup mencapai 100%. Sekolah memberi dukungan kepada mitranya untuk meningkatkan upaya PPLH mencapai 50%. Jadi upaya pencapaian Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMA Negeri 8 Malang mencapai 82,5%.

Pengelolaan Sarana Prasarana Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang

Penyediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sudah mencapai 100%. Penyediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah sudah mencapai 100%. Pemeliharaan dengan baik sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan di sekolah sudah mencapai 100%. Peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah mencapai 87,5%. Pelaksanaan upaya penghematan terhadap efisiensi penggunaan air, listrik ATK plastik dan bahan lainnya sudah mencapai 100%. Peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan di sekolah sudah mencapai 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya pencapaian Kebijakan Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang sudah mencapai 100%; (2) Upaya pencapaian Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang mencapai 95%; (3) Upaya pencapaian Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMA Negeri 8 Malang mencapai 82,5%; (4) Upaya pencapaian Pengelolaan Sarana Prasarana Lingkungan di SMA Negeri 8 Malang mencapai 98%. SMA Negeri 8 Malang sebagai SMA Negeri Adiwiyata di Kota Malang. Dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh upaya yang dicapai untuk menjadi sekolah adiwiyata sudah bagus, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar dapat memperoleh nilai yang lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Herera,W.2009. *Studi Tentang Pembinaan Lingkungan Fisik Sekolah Sehat SMA Negeri Adiwiyata di Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup Dengan Pendidikan. 2007. *Panduan Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*. Surabaya: Bapedal Propinsi Jawa Timur.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup Dengan Pendidikan. 2012. *Panduan Adiwiyata(Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*. Surabaya:Bapedal Propinsi Jawa Timur.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Karya Ilmiah Edisi ke Lima*. Malang: Universitas Negeri Malang.